

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA DENGAN PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION* PADA KONSEP EKOSISTEM**

Nurmahni Harahap

ABSTRACT

One of the very important process in education is a learning process. The success of the learning process is necessary to motivate the student to be able to encourage their learning activities. STAD cooperative learning is a learning model that trains students to work together in a small group and help each other in solving problems, thus the gain mastery of subject matter understanding. STAD cooperative learning model is not much different from the usual lesson by the teacher. Teachers still contribute in the learning process so that not just released and expected students still easy to adaptable. The purpose of this study was to find out the relationship between motivation and student learning activities with the implementation of STAD. This study used quasi-experimental research method. The population of this study was all first grade students in Model Islamic State Junior High School (MTsN) of Banda Aceh amounting to 39 students chosen from 11 classrooms. Samples were collected by using random sampling technique. Instruments of this study were cognitive learning outcomes test, student motivation questionnaire, and student learning activity observation sheet. Data were analyzed by multiple correlation test at significant level of 0.05. The results of the analysis of research data shows the value of $R = 0.56$ with $P 0.00 (< 0.05)$ then H_0 is rejected and H_a accepted. It can be concluded that there was a significant relationship on student motivation and learning activity toward student cognitive learning outcomes by the implementation of STAD. In order to improve the cognitive learning outcomes, motivation and learning activities optimally it is expected that biology teachers implemented STAD than can actively involve the students in learning process.

Keywords: *Cooperative Learning Model Of Stad, Cognitive Learning Outcomes, Student Motivation, Student Learning Activities, And Ecosystem Concept.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan berbagai aspek kehidupan manusia, selain manfaat bagi kehidupan manusia perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Selanjutnya agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan memegang peran yang sangat penting dan harus merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia (Shaleh, 2004).

Pendidikan di Indonesia mengalami masalah besar terutama masih rendahnya mutu pendidikan. Dengan kenyataan tersebut dikhawatirkan Indonesia akan gagal dalam memasuki pasar bebas pada tahun 2020. Indikasi pada masalah tersebut telah nampak dari beberapa kompetensi akademis dan kenyataan di masyarakat. Hal tersebut terbukti pada penelitian tentang *The Third International Mathematics and Science Study* (TIMSS) diselenggarakan setiap empat tahun, Indonesia tiga kali berpartisipasi dalam penelitian tersebut.

Pertama, pada tahun 1999 dengan peserta 38 negara, Indonesia berada pada urutan ke-32 pada bidang sains (Martin, dkk 1999). Kedua, pada tahun 2003, Indonesia berada pada urutan ke-36 dari 45 negara (Martin, dkk 2003). Ketiga, pada tahun 2007 dengan peserta 48 negara, Indonesia berada pada urutan ke-35 pada bidang sains (Gonzales, 2009). Selain itu, penelitian tentang *Programme for International Student Assessment* (PISA) Indonesia ikut berpartisipasi selama tiga periode. Pertama, tahun 2000 diikuti 41 negara, Indonesia berada pada urutan ke-38 pada kemampuan sains (OECD, 2003). Kedua, tahun 2003 diikuti oleh 40 negara, Indonesia berada pada urutan ke-38 pada kemampuan sains (OECD, 2004). Ketiga, tahun 2006 diikuti oleh 57 negara, Indonesia berada pada urutan ke-53 pada kemampuan sains (OECD, 2007). Hal ini merupakan manifestasi penerapan pola pendidikan yang kurang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Salah satu proses yang sangat penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik (Musfiqon, 2012). Untuk mewujudkan keberhasilan

proses pembelajaran diperlukan adanya motivasi pada diri siswa untuk dapat mendorong mereka melakukan aktivitas di dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran yang melatih siswa dalam menjalin kerjasama dalam satu kelompok kecil dan saling membantu dalam memecahkan masalah, sehingga dalam penguasaan materi pelajaran memperoleh pemahaman yang sama. Menurut Slavin (1995) siswa akan lebih mudah untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya untuk saling bekerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah.

Hasil penelitian Azhari (2012) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai dengan membuat ringkasan berformat mini-magz terhadap prestasi belajar biologi pada materi ekosistem. Selanjutnya Sugianto (2012) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi ekosistem dengan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu siswa di SMP Negeri 7 Tanjung Selor untuk mencapai ketuntasan belajar.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Zulfiani (2012) mengemukakan bahwa

hasil belajar kognitif menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kognitif menggunakan metode ekspositori pada konsep ekosistem yang terintegrasi nilai. Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, pada materi ekosistem, namun hubungan antara motivasi dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar kognitif belum diteliti. Sehingga perlu dipelajari hubungan antara motivasi dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar kognitif dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi ekosistem.

Berdasarkan studi pendahuluan analisis angket kepada siswa secara klasikal 50 % hasil belajar siswa masih rendah yaitu dengan nilai rata-rata 6,3, nilai tersebut belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 7,2. Menurut Trianto (2009) masalah utama dalam pembelajaran adalah masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Keadaan ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut di antaranya adalah sikap pasif siswa dalam proses belajar mengajar, materi terlalu sulit bagi siswa, proses pembelajaran yang terlalu

menoton dan kurang bervariasi, guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi, dan masih diterapkan budaya menghafal dari pada memahami di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan segala aktivitas belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan. Interaksi dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD berlangsung dapat meningkatkan motivasi serta memberikan rangsangan untuk berpikir, hal ini sangat berguna untuk proses pendidikan jangka panjang (Sanjaya, 2008).

Berdasarkan latar belakang tersebut, belum ditemukan penelitian tentang hubungan antara motivasi dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar kognitif pada materi ekosistem. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada

Konsep Ekosistem Di MTsN Model Banda Aceh

Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada hubungan yang signifikan antara motivasi dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada konsep ekosistem di MTsN Model Banda Aceh?

Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada konsep ekosistem di MTsN Model Banda Aceh.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Hubungan antara motivasi dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada konsep ekosistem di MTsN Model Banda Aceh.

LANDASAN TEORITIS

Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Aunurrahman (2012) belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang mengalami belajar dalam hidupnya. Setiap manusia perlu proses pendewasaan, baik pendewasaan secara fisik maupun psikis atau kejiwaan. Pendewasaan pada diri seseorang tidak bisa sempurna tanpa didukung dengan pengalaman berupa pelatihan, pembelajaran, serta proses belajar, artinya belajar dan pembelajaran merupakan proses penting bagi seseorang untuk menjadi dewasa (Musfiqon, 2012).

Menurut Sudjana (2005) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Menurut Slavin (1995) pembelajaran kooperatif STAD merupakan kumpulan suatu prosedur insruksional dimana siswa bekerja dalam suatu kelompok yang mempunyai kemampuan belajar yang beragam untuk mencapai tujuan yang sama.

Model pembelajaran kooperatif STAD tidak jauh berbeda dengan metode

dan tujuan pembelajaran kooperatif pada umumnya dimana merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktivitas belajar siswa dalam belajar, karena siswa belajar dengan teman sekelompoknya. Keadaan ini menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar baik secara individu maupun kelompok. Selain itu dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sangat efektif untuk membina hubungan di antara siswa dalam kelompok.

Slavin (1995) menyebutkan bahwa STAD memiliki lima sintaks utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Presentasi kelas.
- b. Pembentukan kelompok (*team*).
- c. Pelaksanaan kuis secara individual.
- d. Peningkatan skor individual.
- e. Pemberian penghargaan (*team recognition*).

Guru dapat memberikan sertifikat atau bentuk penghargaan lain kepada kelompok siswa yang berhasil mencapai kriteria yang sudah ditentukan oleh guru.

Menurut Slavin (1995) penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan:

(1) menghitung skor individu

Skor ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan belajar siswa. Aturan memperoleh skor menurut Slavin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria pemberian skor perkembangan individu

Perolehan Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

(Sumber Slavin, 1995)

(2) menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok diperoleh kategori skor kelompok seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat penghargaan kelompok

Rata-rata Poin	Predikat
$\leq 7,5$	<i>General teams</i>
7,6 - 15,0	<i>Good teams</i>
15,1 - 22,5	<i>The best teams</i>
22,6 – 30	<i>Excelent teams</i>

(Sumber Slavin, 1995)

(3) pemberian pengakuan kelompok

Setelah masing-masing memperoleh predikat, guru memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai predikatnya. Pengakuan dari guru merupakan salah satu cara untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan kompetisi yang positif.

Hakikat Motivasi

Pengertian motivasi secara etimologis, berasal dari bahasa latin yaitu *motivum* yang menunjukkan pada alasan tentang mengapa sesuatu itu bergerak. Motivasi dalam arti yang lebih luas adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Prasetya, 2005). Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi maka aktivitasnya dilaksanakan sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Uno, 2008).

Munculnya motivasi dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Oleh karena itu, secara umum motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu: (1) motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. (2) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang timbul akibat

rangsangan dari luar (Prasetya, 2005);(Nasution, 2004).

Hakikat Aktivitas Siswa

Aktivitas adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkaitan. Dalam proses pembelajaran diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkahlaku (melakukan kegiatan). Tidak ada belajar bila tidak ada aktivitas. Hal tersebut menyebabkan aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2008);(Nasution, 2004).

METODE PENELITIAN

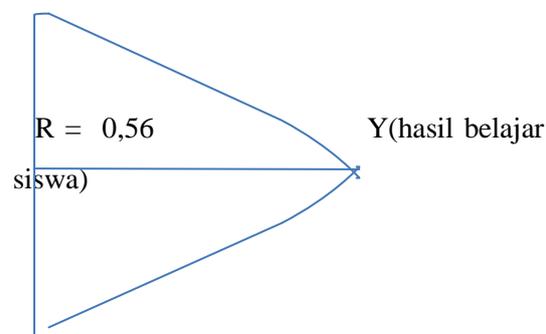
Penelitian dilakukan di MTsN Model Banda Aceh pada tanggal 14 Januari sampai tanggal 6 Februari 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN Model Banda Aceh, berjumlah 396 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan tes hasil belajar kognitif, angket motivasi siswa, dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Analisis data digunakan uji korelasi ganda pada taraf signifikan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara motivasi siswa dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar

kognitif siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD disajikan pada Gambar 1.

X1 (motivasi siswa)



X2 (aktivitas belajar siswa)

Gambar 1. Hubungan antara motivasi dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa

Hubungan antara motivasi siswa dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh $R = 0,56$ hal ini menunjukkan besarnya koefisien korelasi secara simultan/bersama-sama yaitu nilai hubungan antara rata-rata skor motivasi siswa dan rata-rata skor aktivitas belajar siswa dengan hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 0,56 atau 56 %, dengan besar pengaruh ditunjukkan oleh R Square (R^2) 0,279 atau 27,9 %.

Nilai (constant) = 24,707; skor motivasi siswa = 0,100; dan skor aktivitas

belajar siswa = 0,459. Persamaan regresi gandanya: $Y = 24,707 + 0,100 X_1 + 0,459 X_2$. Sehingga terdapat hubungan yang positif antara motivasi siswa dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hubungan yang ditunjukkan adalah sedang (cukup kuat) karena $R = 0,56$

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan korelasi ganda, dengan asumsi terima H_0 jika $Sig > \alpha$ dan terima H_a jika $Sig \leq \alpha$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil penghitungan diperoleh nilai $Sig = 0.00$. karena nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada konsep ekosistem di MTsN Model Banda Aceh diterima.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis memberikan makna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tingkat kepercayaan 95%.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rusyda (2009) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi dan aktivitas siswa terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament). Hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak terlepas adanya upaya dan peranan guru dalam mengelola proses kegiatan belajar-mengajar, sekaligus upaya untuk menciptakan gairah belajar siswa sehingga termotivasi untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Van (2012) pembelajaran kooperatif tipe STAD mendorong siswa berperilaku positif, dan hasil penelitian menunjukkan prestasi yang lebih baik dan siswa termotivasi untuk belajar ekonomi.

Hasil belajar kognitif merupakan penilaian suatu hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswanya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari motivasi belajar siswa dalam merespon dan mengikuti kegiatan

belajar mengajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan melahirkan sikap yang tidak peduli terhadap pelajaran. Oleh karena itu tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas sampai sejauhmana siswa menyikapi pelajaran yang diajarkan oleh guru di dalam kelas.

Kegiatan belajar-mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan secara terencana dan menyentuh aspek psikis siswa, sehingga menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar sehingga siswa mampu meraih hasil belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sinulinga (2012) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis mind mapping terhadap hasil belajar dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil belajar yang tinggi hanya akan diperoleh bilamana dilakukan aktivitas belajar yang serius dan bersungguh-sungguh. Perwujudan motivasi dapat dilihat dari aktivitas individu, motivasi merupakan satu komponen yang paling penting dalam pengajaran yang efektif.

Meningkatnya hasil belajar kognitif siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa dan aktivitas belajar

siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zakaria (2010) pengaruh metode pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa dalam belajar matematika. Karena dalam kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa banyak menemukan aktivitas belajar yang baru yang meliputi kegiatan siswa dalam kelompok, presentasi kelas, kuis, dan penerimaan *reward* berdasarkan predikat pada setiap kelompok yang telah dihitung oleh guru berdasarkan penskoran individu, sehingga menyebabkan siswa lebih bersemangat terhadap penyelesaian tugas-tugas kelompok, sehingga semua siswa mampu menjawab soal kuis yang diberikan oleh guru pada setiap akhir pertemuan kegiatan belajar mengajar, sehingga semua materi yang di ajarkan oleh guru tidak mudah untuk dilupakan bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif. Jadi semua siswa sangat termotivasi dalam bekerja sama dalam kelompok karena keberhasilan individu sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif

siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada konsep ekosistem di MTsN Model Banda Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azhari, S. (2009). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Disertai dengan Membuat Ringkasan Berformat Mini-Magz dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Biologi pada Materi Pelajaran Ekosistem. *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gonzales, P. (2009). *Highlights From TIMSS 2007: Mathematics and Science Achievement of U.S. Fourth and Eighth-Grade Students in an International Context*. Washington: National Center for Education Statistics.<http://nces.ed.gov/pubs2009/2009001.pdf>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2012.
- Mullis, I.V.S., M.O. Martin., T.A. Garden., R.A., Gregory., K.D. Gonzalez., E.J. Chrostowski, and Connor. (1999). *International Report: Finding from IEA's Repeat of the Third International Mathematics and Science Study at the Eight Grade (TIMSS)*. Boston: ISC. Diakses pada tanggal 2 mei 2012.
- Mullis, I.V.S., M.O. Martin., T.A. Garden., R.A., Gregory., K.D. Gonzalez., E.J. Chrostowski, and Connor. (2003). *International Report: Finding from IEA's Repeat of the Third*. Boston: ISC. Diakses pada tanggal 2 mei 2012.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nasution. S. (2004). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- OECD. (2003). *Learning for Tomorrows World-First Results from PISA 2000*. <http://www.pisa.oecd.org/dataoecd/1/60/34002216.pdf>. Diakses pada tanggal 2 juni 2012.
- . (2004). *Learning for Tomorrows World-First Results from PISA 2003*. <http://www.pisa.oecd.org/dataoecd/1/60/34002216.pdf>. Diakses pada tanggal 3 Juni 2012.
- . (2007). *Executive Summary PISA 2006: Science Competencies for Tomorrow's World*.<http://www.o>

- ecd.org/pisa/pisaproducts/pisa2006/39725224.pdf. Diakses pada tanggal 1 Juni 2012.
- Prasetya, J. T. dan Ahmadi. A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Rusyda. S. (2009). Pengaruh Motivasi dan Aktivitas Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Semarang pada Materi Segi Empat dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament). *Tesis*. PPs Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman, A. M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, A. R. 2004. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sinulinga., dan Nadeak. J. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep Bunyi di Kelas VIII SMP Negeri 3 Tebing Tinggi. *Jurnal Online Pendidikan Fisika*, 1 (1): 37-48.
- Slavin, R, E. (1995). *Cooperative Learning, Theory, Research, and Practice*. Needham Heights, Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Sugianto. (2012). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem dengan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) DI SMP Negeri 7 Tanjung Selor.Kalimantan Timur. *Pensa E-jurnal*, 2 (1): 101-114.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Van, W. M. (2012). The Effects of the STAD-Cooperative Learning Method on Student Achievement, Attitude and Motivation in Economics Education. *Journal of Social Science*, 33(2): 261-270.
- Zakaria. E., Lu C. C., and Yusoff. D. (2010). The Effects of Cooperative Learning on Students Mathematics Achievement and Attitude towards Mathematics. *Journal of Social Sciences*, 6 (2): 272-275.
- Zulfiani. (2012). Perbedaan Hasil belajar kognitif Siswa Antara Pembelajaran Kooperatif Tipe

STAD dengan Metode
Ekspositori pada Konsep
Ekosistem Terintegrasi Nilai:
Penelitian Quasi Eksperimen
di SMA At Taqwa Tangerang.
Skripsi: Tangerang.